

Membangun Generasi Cerdas: Pengabdian Mahasiswa KPPM Melalui Kegiatan Mengajar Dan Bimbingan Belajar Di Desa Parparean II

Tiara Sari Surbakti^{1*}, Parsaoran Silalahi², Helen Valencia Dawolo³, Kevin Febrian Sirait⁴, M. Dicky Alamsyah⁵, Aginta Immanuel Purba⁶

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Sastra Inggris, Universitas HKBP Nommensen Medan, Kota Medan, Indonesia

²Universitas HKBP Nommensen Medan, Kota Medan, Indonesia

^{3,4}Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil, Universitas HKBP Nommensen Medan, Kota Medan, Indonesia

^{5,6}Fakultas Peternakan, Prodi Peternakan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Kota Medan, Indonesia

E-mail: ^{1*}tiarasari.surbakti@student.uhn.ac.id, ²parsaoran.silalahi@uhn.ac.id,

³helen.dawolo@student.uhn.ac.id, ⁴kevin.sirait@student.uhn.ac.id,

⁵muhamad.alamsyah@student.uhn.ac.id, ⁶aginta.immanuel@student.uhn.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kelompok 3 KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki fokus utama pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan mengajar dan bimbingan belajar. Program ini menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif yang menekankan diskusi dan partisipasi aktif siswa, dengan melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, SD 173635, dan perangkat desa. Kegiatan berlangsung selama lima hari, dari 20 Februari hingga 25 Februari 2025, dengan sasaran utama anak-anak di desa tersebut. Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terdapat peningkatan pemahaman akademik peserta terutama pada mata pelajaran Matematika yang mencapai 25%. Selain peningkatan akademik, program ini juga berhasil menumbuhkan minat belajar dan memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak penerima program, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam memahami tantangan pendidikan di daerah pedesaan. Dukungan aktif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Parparean II dan memotivasi semangat belajar generasi muda setempat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pendidikan, Bimbingan Belajar, Mahasiswa, Desa Parparean II

Abstract – The community service program conducted by Group 3 of KPPM 48 students from Universitas HKBP Nommensen Medan focus on improving educational quality in Parparean II Village through teaching activities and tutoring sessions. This program implemented an interactive learning approach emphasizing discussion and active student participation, involving collaboration between students, SD 173635, and village officials. Activities took place over five days, from February 20, to February 25, 2025, targeting local children. Based on our evaluation, there was 25% increase in participants academic understanding, particularly in Mathematics. Beyond academic improvement, the program successfully fostered learning interest and strengthened social relationship between students and the community. This experience not only benefit the children receiving the program but also provided valuable learning for students in understanding educational challenges in rural areas. Active support from the village government and local community was key to the program's success. It is hoped that this service activity can provide a sustainable impact on improving the quality of human resources in Parparean II Village and motivating the learning spirit of the local younger generation.

Keywords: Community Service, Education, Tutoring, Students, Parparean II Village

1. PENDAHULUAN

Desa Parparean II memiliki karakteristik unik sebagai desa dengan nilai sosial yang tinggi dan masih memegang teguh adat istiadat serta kebudayaan lokal. Berdasarkan pengamatan kami selama program berlangsung, serta mengembangkan potensi pariwisata setempat. Masyarakat Desa Parparean II didominasi oleh suku Batak yang dikenal memiliki adat istiadat, aturan, dan nilai-nilai kebudayaan yang kuat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Syardiansah (2019) mengartikan pengabdian masyarakat sebagai “kegiatan yang dilakukan institusi Pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal.” Sebagai pendatang di Desa Parparean II, kami memprioritaskan adaptasi dengan norma setempat, memperhatikan etika dalam berinteraksi dengan warga, mengingat karakteristik desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. (Husni Fauzi et al., 2023)

Melalui interaksi awal dengan masyarakat dan observasi langsung, kami, Kelompok 3 KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan, mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak akan program pendampingan pendidikan bagi anak-anak di Desa Parparean II. Hasil pengamatan kami menunjukkan bahwa banyak remaja dan anak-anak di desa ini memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, namun mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang memadai. Hal ini menciptakan tantangan dalam pengembangan potensi mereka, terutama dalam hal pemahaman materi pelajaran dan keterampilan akademik lainnya. (Aliyyah et al., 2024)

Pengamatan ini menjadi landasan bagi kami untuk merancang program pengabdian di bidang pendidikan yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Kami menyadari bahwa meskipun anak-anak di Desa Parparean II memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka membutuhkan stimulasi dan bimbingan tambahan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dengan latar belakang ini, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Identifikasi kebutuhan tersebut mendorong Kelompok 3 untuk menginisiasi kolaborasi dengan SD 173635 yang berlokasi di desa tersebut. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di sekolah, tetapi juga mencakup pembukaan program bimbingan belajar tambahan. Program ini diselenggarakan di Kantor Desa, sehingga anak-anak memiliki akses yang lebih mudah dan nyaman untuk mengikuti sesi bimbingan. Kami merancang program ini dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman materi sekolah dan memotivasi anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. (Santi, 2024)

Dalam pelaksanaannya, anggota Kelompok 3 yang berasal dari berbagai fakultas berkolaborasi secara aktif. Kami mengoptimalkan keberagaman latar belakang akademik kami dengan membagi tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Misalnya, anggota yang memiliki latar belakang di bidang matematika fokus pada pengajaran konsep-konsep matematika dasar, sementara anggota dengan keahlian dalam bahasa dan sastra membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Dengan begitu, kami berencana untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program ini untuk memastikan bahwa kami dapat terus memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yang dapat menciptakan perubahan yang berarti dalam dunia pendidikan di Desa Parparean II. (K & Jannah, 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian yang dilakukan oleh sepuluh orang mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan dari empat (4) fakultas berbeda menggunakan metode diskusi partisipatif dan praktik lapangan langsung. Berdasarkan pendekatan community-based participatory research, program ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis berikut ini:

1. Tahap Koordinasi dan Perencanaan. Tahap awal program dimulai dengan koordinasi intensif bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat Desa Parparean II. Dalam pertemuan ini, kami Bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan Pendidikan prioritas di desa dan mendiskusikan program yang paling relevan dengan kondisi lokal. Hasil dari diskusi ini adalah kesepakatan untuk melaksanakan program kolaboratif dengan SD 173635, meliputi kegiatan mengajar reguler dan program berbagi pengalaman akademik yang dapat memotivasi siswa-siswi sekolah tersebut. Pemilihan pendekatan ini sesuai dengan prinsip partisipatori yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan program pengabdian.
2. Tahap Pengembangan Program. Berdasarkan hasil koordinasi awal, Kelompok 3 bekerja sama

dengan perangkat desa untuk mengembangkan program bimbingan belajar tambahan yang diselenggarakan di kantor desa. Program ini melengkapi kegiatan mengajar di sekolah formal dan dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik anak-anak desa. Diferensiasi program dibuat berdasarkan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar yang bervariasi di antara peserta. Pengembangan materi juga mempertimbangkan masukan dari guru SD 173635 untuk memastikan relevansi dengan kurikulum sekolah.

3. Tahap Implementasi Pembelajaran. Implementasi program pengajaran di SD 173635 menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivitas yang menekankan partisipasi aktif siswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengajarkan berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Kesenian dengan pendekatan yang menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.
4. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama program pengabdian ini didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini mencakup foto, video, dan laporan kegiatan yang dapat digunakan untuk publikasi di media sosial maupun publikasi akademis. Dengan cara ini, pengalaman dan hasil program pengabdian dapat dibagikan kepada masyarakat luas dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan generasi cerdas melalui proses mengajar dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh Kelompok 3 KPPM 48 selama 5 hari, terhitung dari 20 Februari 2025 – 25 Februari 2025. Melalui kegiatan yang dilaksanakan di desa Parparean II ini, menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kualitas pengetahuan anak-anak yang menjadi peserta kegiatan mengajar dan bimbingan belajar.



Gambar 1. Observasi ke SDN 173635 Parparean II

Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman akademik terlebih pada pelajaran Matematika. Melalui beberapa evaluasi soal atau tes yang dilaksanakan, peningkatan anak-anak dapat dikategorikan meningkat 25%. Serta menunjukkan adanya perubahan antusiasme anak-anak terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Ketertarikan mereka ditunjukkan dalam keaktifan dalam menjawab soal atau pertanyaan yang diajukan saat proses pembelajaran. (Mayasari, 2023)



Gambar 2. Pengajaran Matematika pada anak SD

Salah satu tantangan utama yang kami identifikasi di awal program adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Berdasarkan wawancara awal dengan 15 siswa kelas 5 dan 6, sebanyak 12 siswa (80%) menyatakan tidak menyukai Matematika dan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit. Setelah menggali lebih jauh, kami menemukan bahwa kesulitan utama terletak pada pemahaman konsep dasar perkalian yang menjadi prasyarat untuk memahami operasi pecahan.

Untuk mengatasi tantangan ini, kami mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. (Herwati, Moh.Miftahul Arifin, Tri Rahayu, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penggali dan penemuan pengetahuan. Pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling bertukar ide, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari pembelajaran interaktif:

1. Peran Aktif Siswa

Pembelajaran yang efektif menempatkan siswa sebagai penggali pengetahuan, di mana mereka tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan informasi baru. Pendekatan ini meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan analitis mereka, serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Dengan kemandirian ini, siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar, yang sangat penting untuk perkembangan akademis mereka.

2. Kolaborasi dan Diskusi

Dalam pembelajaran interaktif, kolaborasi antar siswa sangat ditekankan, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berbagi perspektif, yang membantu membangun keterampilan sosial dan komunikasi. Diskusi di kelas juga menjadi elemen kunci, di mana siswa didorong untuk mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap ide-ide teman sekelas. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif, memperkaya pemahaman siswa.

3. Suasana Belajar yang Dinamis

Pembelajaran yang interaktif menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik, yang meningkatkan keterlibatan emosional siswa dengan materi pelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka lebih mungkin merasa terhubung dengan apa yang mereka pelajari, yang pada gilirannya membantu meningkatkan retensi informasi. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran, seperti permainan dan simulasi, untuk membuat proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa.

4. Penerapan Konsep dalam Konteks Nyata

Selain itu, pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata dalam pembelajaran interaktif. Kami menghubungkan konsep pecahan dengan situasi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Desa Parparean II. Misalnya, kami menggunakan analogi pembagian waktu untuk kegiatan sehari-hari untuk menjelaskan aplikasi pecahan. Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

Anak-anak di SDN 173536 Parparean II tidak hanya menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pelajaran akademis, tetapi juga memiliki antusiasme yang luar biasa terhadap seni tari dan kebudayaan suku Batak Toba. Setiap Kamis pagi, saat baris berbaris, semangat mereka terlihat jelas ketika mengikuti kegiatan Batak Days (Hari Batak) di sekolah.

Menurut (Miraningsih et al., 2024) Hari Batak, atau Batak Days, adalah sebuah perayaan yang dirancang untuk menghormati dan merayakan budaya serta tradisi suku Batak Toba. Acara ini diadakan secara rutin di berbagai tempat, termasuk di sekolah-sekolah, sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya. Dalam konteks pendidikan, Hari Batak bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai identitas suku mereka sejak usia dini. (Taroreh, 2024)



Gambar 3. Pelatihan Tari Tor-Tor pada anak SD

Kegiatan Hari Batak di SDN 173536 Parparean II dilaksanakan setiap hari Kamis pagi. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran interaktif, di mana anak-anak diajarkan tentang sejarah, bahasa, dan seni tari Batak Toba. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam praktik langsung, seperti nyanyian dan tari tor-tor. Kegiatan praktik ini tidak hanya membantu mereka mengingat informasi yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menggali bakat seni yang mungkin belum mereka sadari. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya

belajar secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam bentuk pertunjukan yang memukau. (Saraswati, 2024)



Gambar 4. Tari Tor-Tor Oleh Kelas 6 Di SDN 173536 Parparean II

Dalam pelaksanaan Hari Batak, pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat kolaboratif. Anak-anak dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-10 orang, sehingga mereka dapat bekerja sama dan saling mendukung. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tampil, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menunjukkan bakat mereka. Para guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan terbaik. (Batubara et al., 2024)

Dalam dunia seni, musik selalu memiliki peranan penting yang tak terpisahkan, terutama bagi anak-anak SD yang penuh semangat dan kreativitas. Kegembiraan mereka saat bermain berbagai jenis alat musik sering kali membentuk grup band yang menakjubkan. Di SDN 173635 Desa Parparean 2, semangat ini dihadirkan melalui pelatihan marching band yang merupakan bagian dari program Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM).



Gambar 5. Pelatihan Drumband Pada Anak SDN 173536 Parparean II

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN yang bertindak sebagai pelatih dan pembimbing bagi para siswa yang mengikuti marching band. Selama pelatihan, berbagai teknik dasar memainkan alat musik seperti snare, trytom, bass, dan simbal diajarkan, disertai pemahaman mengenai disiplin, kekompakan, dan koordinasi dalam sebuah tim. Antusiasme siswa terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap sesi latihan yang dilakukan secara rutin dengan bimbingan intensif. Setiap sesi latihan dimulai dengan pemanasan, dilanjutkan dengan teknik dasar bermain alat musik, hingga pembentukan formasi baris-berbaris yang rapi dan kompak. Proses pelatihan tidak selalu mudah, karena beberapa peserta masih belum terbiasa dengan ritme dan koordinasi dalam bermain bersama. Namun, dengan latihan rutin dan pendekatan yang sabar, perkembangan yang luar biasa terlihat di antara mereka. Pentingnya disiplin dan kerja sama juga ditekankan, karena dalam marching band, setiap individu memiliki peran penting yang harus dimainkan dengan penuh tanggung jawab. (Husni Fauzi et al., 2023)

Selain memberikan pelatihan, upaya juga dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan para siswa agar mereka lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar. Melihat kemajuan mereka yang semakin percaya diri, kompak, dan menikmati setiap sesi latihan menjadi kebahagiaan tersendiri. Diharapkan, keterampilan dan pengalaman yang didapat selama pelatihan ini bisa menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka, baik dalam bidang musik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keakraban antara peserta didik dan mahasiswa menjadi salah satu faktor motivasi anak-anak untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan. Dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak bagi anak-anak, tetapi juga berdampak juga bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan, seperti perbedaan pendapat siswa, latar belakang sosial dan ekonomi siswa, kemampuan siswa, dan tingkah laku siswa. (Mahmud Afrijal & Syahrial, 2024)

Melalui kegiatan mengajar dan les privat yang dilaksanakan mahasiswa KPPM 48 ini, menjadi bentuk nyata konstribusi perguruan tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut K & Jannah, (2021) Keberhasilan kegiatan mengajar dan les privat ini dilakukan mahasiswa dengan teknik pendekatan pembelajaran yang berfokus pada interaksi aktif antara mahasiswa dan siswa, seperti metode diskusi dan kemampuan mahasiswa dalam penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain mahasiswa, dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa juga menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini, seperti penyediaan tempat, mengarahkan anak-anak mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Keberhasilan dari kegiatan diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi mahasiswa maupun siswa dan menjadi salah satu dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia Desa Parparean II. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak Desa Parparean II akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memiliki semangat untuk terus berkembang dan memiliki nilai sosial maupun moral sehingga menjadi generasi yang dapat diandalkan. (Nainul Khutniah Veronica Eny Iryanti, 2012)

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPPM Kelompok 3 ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Parparean II. Melalui program bimbingan belajar yang kami selenggarakan, anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan akademik mereka. Hal ini sangat penting, mengingat motivasi belajar yang tinggi harus didukung dengan pemahaman yang memadai agar mereka dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Selain dampak akademik, kegiatan ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun hubungan sosial yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat desa. Melalui interaksi yang intensif, kami dapat memahami lebih dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan tokoh masyarakat. Hal ini menciptakan rasa saling percaya dan kolaborasi yang positif, yang pada gilirannya dapat memperkuat komitmen bersama dalam mencerdaskan generasi muda di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perguruan tinggi Universitas HKBP Nommensen Medan, perangkat desa Parparean II, warga desa Parparean II, muda-muda karang taruna desa Parparean II dan para mahasiswa KPPM Kelompok 3 Universitas HKBP Nommensen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Pratama, P. S., Kartika, R., Fahrudin, U. A. S. K. S., Aqilah, A. S., Jenab, S., Sihombing, T., Mulyanah, S., & Millenia, T. M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Community Service through Tutoring Activities Rusi. *Jl. Tol Jagorawi*, 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11585>
- Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, A. W. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- K, N., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Mahmud Afrijal, & Syahrial. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri 162 Aek Marian). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 171–175. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk>
- Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (K. Emha (ed.)). Rizquna.
- Miraningsih, N. K., Made, N., Widiastuti, D., Studi, P., Seni, P., & Pertunjukan, F. S. (2024). *Pembelajaran Tari Tortor Somba dengan Metode Drill dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di SMA Negeri 2 Abiansema*. 4(2), 116–125.
- Nainul Khutniah Veronica Eny Iryanti. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Santi. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Peran Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 01(1), 7–12.
- Saraswati, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Interaktif pada Siswa Kelas II SDN 25 Palu. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(1), 165–179.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Taroreh, L. H. J. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 1–8.